

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen pendidikan Islam merupakan suatu hal yang sangat penting apabila melihat keberadaan pendidikan Islam itu sendiri. Agar tetap eksis dan berkembang, pendidikan Islam jelas membutuhkan pengelolaan yang baik, yang terencana dan tersusun dengan rapi. Sehingga dapat menumbuh kembangkan eksistensi pendidikan Islam di tengah-tengah persaingan global.

Tinjauan manajemen pendidikan dilihat dari bidang garapannya bertitik tolak pada aktifitas program pembelajaran di kelas, setidaknya ada 8 (delapan) bidang garapan manajemen, meliputi manajemen peserta didik, manajemen kurikulum, manajemen personal, manajemen pembiayaan pendidikan, manajemen sarana dan prasarana, manajemen ketatalaksanaan, manajemen organisasi dan manajemen humas.¹

Manajemen peserta didik merupakan kegiatan pengelolaan kesiswaan mulai dari proses penerimaan hingga peserta didik tersebut lulus dari madrasah dengan menuntaskan segala kewajiban yang melekat pada dirinya. Sebenarnya, seluruh kegiatan di madrasah dimaksudkan untuk membantu siswa mengembangkan dirinya. Upaya itu akan optimal jika siswa sendiri secara aktif berupaya mengembangkan diri, sesuai dengan program-program yang dilakukan madrasah. Oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan

¹ Siti Farikhah, *Manajemen Lembaga Pendidikan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hal. 36.

kondisi agar siswa dapat mengembangkan diri secara optimal.

Pendidikan memiliki peran yang begitu penting dalam membangun peradaban suatu bangsa. Bisa dibayangkan bila suatu bangsa tanpa punya sebuah pendidikan pasti akan tertinggal dengan bangsa lainnya dalam hal apapun. Oleh karena agar bangsa ini tidak tertinggal dengan bangsa lain harus berlomba-lomba untuk meningkatkan kualitas pendidikannya dengan cara menuntut ilmu. Para pelaku pendidikan tentunya selain kalangan akademisi yang dimiliki bangsa ini adalah para generasi muda penerus bangsa. Semua warga negara terutama kalangan remaja diberikan jaminan Pendidikan oleh pemerintah yakni wajib belajar Sembilan tahun. Kesempatan inilah yang harusnya dimanfaatkan dan tidak disis-siakan oleh mereka. Jangan sampai dengan adanya program mencerdaskan putra bangsa justru ada anak yang putus sekolah atau tidak mau untuk melanjutkan pendidikannya.

Pada era *millenial* seperti saat ini perkembangan zaman memang tidak bisa dibendung lagi. Begitu juga dalam bidang Pendidikan. Penggunaan IPTEK mulai merambah ke dunia pendidikan sehingga akses untuk mendapatkan pendidikan begitu mudah. Pembelajaranpun juga sangat dimanjakan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun bersamaan dengan itu tidak dibarengi dengan penguatan moral, , pembentukan karakter, dan penanaman nilai-nilai agama yang diharapkan mampu mewujudkan masyarakat yang religus, manusiawi, bersatu, demokratis, sejahtera, maju, adil, makmur, dan mandiri. Hal tersebut nampak sudah luntur karena terlena dengan kemajuan teknologi. Indikator masyarakat Indonesia berhasil melaksanakan Pendidikan adalah terciptanya

masyarakat yang beriman dan bertakwa, sehingga mampu menghayati dan mengamalkan nilai-nilai luhur keberagaman masyarakat.

Sistem pendidikan tersebut menunjukkan bahwa tujuan pendidikan kita adalah mencetak kader-kader generasi bangsa yang beriman, bertakwa, berakhlak dan berbudipekerti luhur. Di sisi lain potensi yang ada dalam setiap pribadi manusianya berkembang. Tujuannya adalah memberikan landasan dalam setiap pribadi tersebut agar mampu menjadi pedoman dalam setiap perilaku yang dijalankan dalam kehidupan sehari-hari.

Jika kita amati secara saksama, maka banyak sekali fenomena kehidupan remaja yang begitu memprihatinkan. Banyak remaja yang pelanggaran-pelanggaran ketertiban umum dan menabrak aturan-aturan sosial dan nilai keagamaan seperti tawuran antar pelajar, pergaulan bebas, ugalkan dijalanan, mabuk, merokok, hingga penyalahgunaan narkoba.

Kenyataan yang ditimbulkan tentu saja mengundang tanda tanya besar dari semua kalangan, termasuk dunia pendidikan. Selama ini jika kita lihat dunia Pendidikan merupakan tempat anak mendapatkan ilmu dan mempersiapkan generasi muda bangsa sebagai penerus cita-cita bangsa dan negara. Generasi muda memiliki peran yang sangat penting dalam mengisi kemerdekaan para pendahulu. Maju tidaknya sebuah negara berada dipundak para pemudanya.

Saat ini sistem pendidikan kita masih bisa dikatakan belum sempurna yang masih mengedepankan ranah kognitif dengan kata lain masih menitikberatkan pada capaian ilmu pengetahuannya saja tanpa mementingkan sisi afektif atau sikap social dan spiritual peserta didik untuk menekan sisi emosionalnya yang bisa membangkitkan kreatifitas dan inovasi

mereka.

Persaingan di era global memang tidak dapat dihindari, semakin seseorang tidak menguasai teknologi maka orang tersebut akan tertinggal dan dilindas oleh perkembangan zaman. Arus informasi dan teknologi dengan mudah dapat diakses dari manapun dan kapanpun, maka sebagai generasi muda dituntut bisa menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi supaya bisa menyesuaikan dengan keadaan. Akan tetapi yang sering terlupakan ketika orang-orang begitu meriah menyambut perkembangan dan modernitas teknologi yaitu pembekalan diri terhadap nilai-nilai ketakwaan dan keimanan seseorang. Selain mementingkan belajar ilmu pengetahuan, seseorang juga harus mementingkan pendidikan keagamaan sebagai benteng untuk menangkal hal-hal yang bersifat negatif yang berdampak dari ilmu pengetahuan dan teknologi. Agama Islam merupakan benteng yang sangat penting untuk menangkal diri para remaja dari pengaruh-pengaruh asing yang bebas beredar pada kemajuan ilmu pengetahuan teknologi dan komunikasi. Selain itu juga diharapkan nilai-nilai dan ajaran agama Islam bisa menjadi filter untuk menyaring budaya-budaya dari luar.

Madrasah Tsanawiyah merupakan lembaga pendidikan yang muatan agama Islamnya lebih besar dibandingkan dengan lembaga pendidikan yang lain seperti SMP, karena itu penulis tertarik ingin meneliti manajemen sekolah dalam menangani kenakalan siswa atau remaja di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rohman Tegalrejo. Madrasah tersebut mempunyai manajemen kesiswaan yang tersistem mulai dari penerimaan peserta didik baru, proses pembelajaran, hingga penanganan kenakalan remaja pada peserta didiknya. Berdasarkan pengamatan penulis segala proses yang

berkaitan dengan manajemen kesiswaan tersebut telah deprogram mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Hal yang menjadi focus pengamatan penulis yakni terkait dengan beberapa siswa yang melakukan kenakalan atau pelanggaran terhadap peraturan-peraturan sekolah. Peraturan tersebut tidak sepenuhnya dipatuhi oleh seluruh siswa, sehingga perlu adanya penanganan terhadap permasalahan kenakalan siswa.

Berbagai cara dilakukan madrasah guna penanganan siswa bermasalah terutama yang berkaitan dengan kasus kenakalan remaja mulai dari peringatan, pemberian konsekwensi yang mendidik, hingga pemanggilan orang tua atau wali siswa. Penulis berikan gambaran terkait pola pelanggaran atau perilaku kenakalan remaja dan pemberian konsekwensi. Semisal anak bolos sekolah tindakan preventif yang dilakukan pihak madrasah adalah menghubungi orang tuanya. Apabila dihari berikutnya anak masih melakukan hal yang sama akan dilakukan kunjungan atau *home visit* oleh wali kelas dan guru konseling untuk memberikan motivasi dan keterangan mengenai dampak buruk perilaku tersebut.

Beberapa kasus memang berhasil dan sebagian lainnya gagal ditangani dengan metode tersebut. Kasus yang berhasil ditangani memang muncul dari dorongan pribadi atau orang tua yang peduli dengan anaknya sehingga peserta didik merasa menyesal dengan perilakunya dan kembali masuk sekolah secara aktif. Berbanding terbalik karena kurangnya perhatian dan dorongan orangtua yang disebabkan latar belakang orangtua yang kurang baik sehingga peserta didik malah merasa tertekan dengan adanya kunjungan. Kasus lain yang masih ada kaitannya dengan kenakalan remaja adalah merokok. Dalam hal ini merokok di lingkungan sekitar madrasah maupun

diluar lingkungan madrasah. Berbagai tindakan preventif sudah dilakukan pihak madrasah termasuk bekerjasama dengan dinas kesehatan untuk memberikan sosialisasi bahaya merokok. Hasil kerjasama tersebut terbukti mengurangi tingkat merokok pada kalangan peserta didik dilingkungan madrasah. Akan tetapi, berdasarkan pengamatan dan laporan masih saja terdapat peserta didik yang merokok di luar lingkungan madrasah. Satu lagi perilaku peserta didik yang mencerminkan perilaku kenakalan remaja adalah melanggar peraturan madrasah. Sebagian peserta didik di madrasah memang seringkali tidak mematuhi aturan yang telah ditetapkan di madrasah seperti datang terlambat, berkelahi dengan temannya, tidur di kelas ketika KBM, tidak memakai atribut secara lengkap, dan lain sebagainya. Selain diselesaikan oleh guru konseling dan pemberian *reward and punishment*, pihak madrasah selalu memberikan sosialisasi terkait tata tertib dan peraturan seminggu sekali dalam bentuk pembinaan untuk mengurangi tingkat kenakalan peserta didik yang melanggar. Dengan kesadaran dan motivasi tinggi mereka, beberapa anak dapat merubah perilaku mereka menjadi lebih baik. Namun, di sisi lain juga masih ada beberapa anak yang belum sadar dan tetap dengan perilaku yang sama.

Oleh karena itulah penulis merasa tertarik dengan pola pengelolaan atau manajemen kesiswaan yang diterapkan di MTs Ar-Rohman berbasis pesantren yang berbeda dengan sekolah lainnya untuk mengurangi tingkat kenakalan remaja sehingga penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian dengan judul Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam mengurangi tingkat kenakalan remaja di MTs Ar-Rohman Tegalrejo Magetan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan implementasi manajemen kesiswaan dalam menurunkan tingkat kenakalan remaja di MTs Ar-rohman Tegalrejo Magetan?
2. Bagaimana pelaksanaan implementasi manajemen kesiswaan dalam menurunkan tingkat kenakalan remaja di MTs Ar-rohman Tegalrejo Magetan?
3. Bagaimana evaluasi dan tindak lanjut implementasi manajemen kesiswaan dalam menurunkan tingkat kenakalan remaja di MTs Ar-rohman Tegalrejo Magetan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan adalah segala sesuatu yang ingin dicapai dengan jalan melakukan suatu kegiatan. Tujuan penelitian yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah.

- a. Untuk mendeskripsikan perencanaan implementasi manajemen kesiswaan dalam menurunkan tingkat kenakalan remaja di MTs Ar-rohman Tegalrejo Magetan.
- b. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan implementasi manajemen kesiswaan dalam menurunkan tingkat kenakalan remaja di MTs Ar-rohman Tegalrejo Magetan.
- c. Untuk mendeskripsikan evaluasi implementasi manajemen kesiswaan dalam menurunkan tingkat kenakalan remaja di MTs Ar-rohman Tegalrejo Magetan.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan bahwa penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis kepada beberapa elemen. Manfaat tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap khasanah Pendidikan Islam pada umumnya dan bagi civitas akademika pendidikan Agama Islam pada khususnya. Penyajian informasi ilmiah tentang implementasi manajemen kesiswaan dalam mengurangi tingkat kenakalan remaja di MTs Ar-Rohman Tegalrejo Magetan, Serta untuk menambah khasanah teoritis di kalangan pelaku pendidikan.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Sebagai alat untuk menambah keilmuan, wawasan, pengetahuan, dan pengalaman mengenai manajemen atau pengelolaan kesiswaan di lembaga madrasah.

b. Bagi Lembaga Madrasah Tsanawiyah Ar-Rohman Magetan

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam pengelolaan manajemen kesiswaan di madrasa tersebut.

c. Bagi Prodi Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan yang konstruktif bagi prodi dan dapat digunakan sebagai acuan atau referensi bagi perpustakaan dan mahasiswa yang ingin melakukan penelitian.

E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini ditulis secara sistematis dengan tujuan untuk mempermudah dan memperjelas dalam pemahaman dan mendapatkan hasil pembahasan secara utuh.

Sebagai salah satu karya tulis ilmiah, skripsi dipandang sebagai suatu sistem karena terdiri dari beberapa sub yang saling berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya secara fungsional. Sedangkan secara garis besar, skripsi terdiri dari tiga bagian, antara lain: bagian permulaan (awal), bagian utama (inti), dan bagian akhir.

Bagian permulaan (awal), terdiri dari sejumlah halaman formalitas di dalam penyusunan skripsi, yakni: halaman judul, surat pernyataan keaslian, halaman persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bagian utama (inti), merupakan halaman yang di dalamnya terdapat pokok penulisan skripsi yang terdiri dari empat bab, yakni, bab I berisi pendahuluan, yang memuat pengantar penulis dalam melakukan penelitian sehingga bisa lebih mudah untuk dipahami oleh pembaca.,

Bab I dalam skripsi berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan. Bab ini juga memiliki fungsi yakni sebagai landasan teoritis metodologi untuk bab-bab lainnya.

Bab II berisi tinjauan pustaka dan landasan teori yang digunakan sebagai alat penelitian dan analisis terhadap objek yang dikaji atau diteliti.

Bab III metode penelitian berisi tentang; jenis penelitian, pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis

data, teknik validasi data.

Bab IV memuat keimpulan dan implikasi dari hasil dan pembahasan penelitian. Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan beberapa lampiran yang berkaitan dengan penelitian.

